

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, perdagangan dan investasi merupakan dua faktor penting bagi perekonomian suatu negara. Terlebih dalam sistem perekonomian dunia yang saling terkoneksi satu dengan yang lain. Sementara tiap negara memiliki agenda pembangunan untuk penciptaan lapangan kerja, penanganan kemiskinan, stabilitas makro ekonomi, inflasi, dan peningkatan daya saing. Lalu lintas perdagangan dan investasi membutuhkan strategi khusus terkait arah dan kebijakan ekonomi suatu negara. Antara perdagangan, investasi, dan pembangunan industri tidak dapat dipisahkan, saling terkait satu dengan yang lain. Bagi Indonesia, strategi keterkaitan antara perdagangan, investasi, dan industrialisasi merupakan sinergi tiga pilar untuk mendorong ekonomi domestik lebih berdaya saing sekaligus resilient terhadap dampak krisis global. Kekuatan ekonomi domestik dan daya beli masyarakat perlu diimbangi kekuatan produksi nasional. Kalau tidak, pasar Indonesia akan mendapatkan serbuan produk impor sehingga membuat neraca perdagangan defisit.

Pasar modal adalah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas, untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat, dan untuk keterbukaan informasi perusahaan. Sementara bursa efek adalah sarana untuk berdagang efek antar investor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah go public Fahmi (2015:3). Investasi saham yang ada di pasar modal membutuhkan

beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu pasar modal diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan. Hal ini membuat pasar modal sebagai tempat jual beli surat-surat berharga semakin berkembang, di mana terbuka kesempatan tersendiri bagi para pengusaha untuk menambah dana dan kesempatan berinvestasi bagi masyarakat luas (Setiyawan dan Pardiman, 2014).

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5). Dalam melakukan investasi pada saham, harapan yang diinginkan investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu agar memperoleh return, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu, return saham yang sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi return saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau

calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan tersebut bermanfaat bagi emiten, semakin banyak yang percaya terhadap suatu emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan saham pada suatu emiten maka semakin naik harga sahamnya. Saham merupakan komoditas yang memiliki sifat-sifat sensitif terhadap perubahan yang terjadi, baik itu perubahan di dalam negeri maupun perubahan di luar negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan pemerintah. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham (Putri dan Hernawati, 2013).

Industri otomotif adalah sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perkembangan industri otomotif sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menjalankan operasionalnya perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan itu tentunya perusahaan tidak luput dari berbagai masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah pengadaan dana untuk digunakan dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan. Dalam permasalahan dana untuk digunakan pada kegiatan perusahaan biasanya ditinjau dari dua pilihan yaitu dana yang bersumber dari modal sendiri dan dana yang bersumber dari modal asing. Dari pendanaan yang bersumber dari modal sendiri, yang berarti perusahaan akan menerbitkan saham untuk dijual ke investor yang dipasarkan melalui Bursa Efek Indonesia.

Menurut fenomena yang diberikan pada www.cnnindonesia.com, JAKARTA-Industri otomotif tampak sepi beberapa pada tahun ini. Pemberitaan yang mengaitkan industri tersebut tak seramai sektor lainnya seperti properti, tambang, atau sektor keuangan. Hal ini nyatanya berimbas pada pergerakan harga saham emiten otomotif yang terus mengalami pelemahan sepanjang pekan ini. Tak heran, sektor aneka industri yang berisikan emiten otomotif kembali tertekan pekan ini. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor aneka industri turun hingga 3,05 persen ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya.

Sebut saja PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), harga sahamnya akhir pekan ini ditutup melemah ke level Rp 1.310. Padahal, awal pekan ini harga saham Indomobil Sukses Internasional Tbk masih bertengger pada level Rp2.150. Sementara itu, harga saham emiten otomotif lainnya yakni, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga terus mengalami pelemahan. Harga saham Gajah Tunggal pada akhir pekan ini ditutup di level Rp1.070, sedangkan pada awal pekan harganya masih berada pada level Rp1.130.

Analisis senior Binaartha Securities Reza Priyambada menyatakan, sepi pemberitaan mengenai industri otomotif membuat pelaku pasar melakukan aksi jual untuk keluar sementara dan beralih ke emiten lain yang dinilai lebih menguntungkan. Meski demikian, sebenarnya Astra International baru saja merilis data penjualannya beberapa hari lalu. Sayangnya, Reza menilai data tersebut tak cukup mampu mendorong pergerakan harga sahamnya (www.cnnindonesia.com).

Berikut ini adalah daftar perkembangan harga saham sub sektor otomotif & komponennya pada tahun 2012 – 2016 yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.1

Data harga saham penutupan (closing price) tahunan perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Periode Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT	-	-	-	1195	805
2	Astra Internasional Tbk.	ASII	7350	6800	7425	6000	8275
3	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	3545	3650	4200	1600	2050
4	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	3000	2250	5000	4680	6675
5	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	1230	1900	1600	2725	1920
6	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2225	1680	1425	530	1070
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	5300	4900	4000	2365	1310
8	Indospring Tbk.	INDS	3924	2140	1600	350	810
9	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	7650	5000	6200	5375	5400
10	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	450	390	420	351	270
11	Nippres Tbk.	NIPS	113	323	487	425	354
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	255	185	204	125	170
13	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	2525	3450	4750	4760	980
Rata-rata			2890	2513	2870	2345	2315

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali)

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan industri otomotif terjadi perubahan nilai rata-rata yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2012 ke tahun 2013 sangat kecil dengan nilai rata-rata 2890 menuju 2513 akan tetapi pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan yang sangat besar, dari 2870 menuju 2345, dan sampai ke tahun 2016 turun lagi dengan nilai rata-rata 2315. Dan terdapat perubahan harga saham yang mengalami fluktuatif dari periode 2012-2016, Hal ini harga saham dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan leverage.

Sawir (2005:9) mengatakan likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun Likuiditas terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang menimbulkan persepsi bagi masyarakat atau investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi yang berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan. Salah satu indikator

yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio lancar atau bisa di sebut Current ratio (CR). Menurut Meythi dan Rusli (2011) Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, semakin tinggi Current ratio (rasio lancar) semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap harga saham. Hal ini selaras dengan penelitian menurut Maskun (2012) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas (Current ratio) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi Current ratio berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini mengakibatkan investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang tinggi.

Kasmir (2010:115) mengatakan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Profitabilitas juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan melalui Return On Equity (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan akan menyebabkan kenaikan saham. Hal ini selaras dengan penelitian menurut Nurmalasari (2002) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Harahap (2009:304), rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset. Nilai leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil dan akan menurunkan harga saham. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur rasio leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Menurut Hanani (2011) Debt to Equity Ratio yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Hal ini selaras dengan penelitian menurut Jeni (2014) semakin tinggi rasio leverage (DER) semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini menjadikan harga saham perusahaan akan naik.

Perusahaan industri otomotif digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan industri otomotif memiliki persaingan yang sangat ketat. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri otomotif di BEI?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri otomotif di BEI?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri otomotif di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan industri otomotif di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan industri otomotif di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan industri otomotif di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya dan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi lembaga/ universitas

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan dikampus, dalam hal ini Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa/i dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.